

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Stunting* adalah kondisi pertumbuhan yang terhambat dalam jangka panjang akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama. Berdasarkan data dari WHO, evaluasi *stunting* pada anak dilakukan dengan mengukur panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U), menggunakan kriteria *z-score* adalah kondisi jangka panjang yang mencerminkan keterlambatan pertumbuhan yang diakibatkan oleh kurangnya gizi baik yang dikonsumsi. Berdasarkan data dari WHO, pengukuran pertumbuhan *stunting* pada anak dilakukan dengan menggunakan indeks panjang badan terhadap umur (PB/U) atau tinggi badan terhadap umur (TB/U), yang dinilai menggunakan kriteria *z-score* (Susiana, 2018). Keterlambatan perkembangan pada anak adalah faktor risiko yang dapat meningkatkan angka kematian dan berdampak pada kemampuan kognitif serta motoriknya. Gangguan perkembangan motorik yang disebabkan oleh masalah gizi, seperti *stunting* kronis, dapat berdampak pada perubahan fungsi otak dan perkembangan secara keseluruhan. Hal ini berpotensi menurunkan fungsi serta jumlah sel saraf. Masalah gizi yang terjadi juga akan berdampak pada pusat pengendalian gerak motorik (Papotot et al., 2021).

Masalah gizi pada anak harus mendapatkan perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental. Kondisi ini sering dikaitkan dengan meningkatnya risiko penyakit, angka kematian, serta keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif. Selain itu, tubuh yang lebih pendek memiliki kaitan dengan peluang obesitas yang lebih tinggi, sebab anak dengan tinggi badan rendah biasanya memiliki berat badan ideal yang lebih kecil, sehingga sedikit kenaikan berat badan saja dapat menyebabkan Indeks Massa Tubuh (IMT) melebihi batas normal (E. Kurniawati et al., 2024).

*Stunting* merupakan masalah gizi jangka panjang yang terjadi akibat kekurangan gizi yang berlangsung secara terus-menerus, disebabkan oleh asupan makanan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh. Faktor utama yang menghambat pertumbuhan anak pada usia 12 bulan adalah berat badan lahir rendah, yang sering kali menyebabkan gangguan pertumbuhan selama masa kanak-kanak. Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga turut berperan dalam kemampuan memenuhi kebutuhan gizi anak. Hal ini memengaruhi pilihan jenis makanan tambahan, jadwal pemberian makan, dan penerapan pola hidup sehat. Semua elemen ini berkontribusi besar terhadap prevalensi masalah pertumbuhan gizi pada anak-anak (Zen Rahfiludin et al., 2018).

Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 menunjukkan penurunan angka *stunting* di Indonesia dari 27,67% pada 2019 menjadi 24,4% pada 2021. Isu *stunting* kini menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan nasional. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, pemerintah menetapkan target penurunan prevalensi *stunting* hingga mencapai 14% pada tahun 2024 (Komisi et al., 2022). Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai program telah dijalankan, meliputi intervensi gizi spesifik secara langsung dan intervensi gizi sensitif secara tidak langsung. Program-program ini diprioritaskan bagi kelompok dalam masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yakni ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0–2 tahun. Selain itu, kelompok remaja, perempuan usia subur, serta anak-anak berusia 24–59 bulan juga menjadi sasaran utama intervensi (Cortis, 2024).

Data Pemantauan Status Gizi (SSGBI) Provinsi Jawa Barat tahun 2019 mencatat prevalensi *stunting* di wilayah tersebut sebesar 25,7%. Persentase ini berada di bawah rata-rata angka *stunting* secara nasional pada tahun yang sama. Namun, terdapat 10 Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang memiliki angka *stunting* lebih tinggi daripada standar Nasional. Kabupaten Kuningan berada di urutan ke-8 dengan prevalensi sebesar 7,9%. Berdasarkan angka tersebut, jumlah anak yang terdampak diperkirakan mencapai 5.537 jiwa. Data ini menunjukkan tingkat keparahan masalah

yang memerlukan perhatian khusus dalam pengambilan kebijakan dan program intervensi untuk mengurangi dampak pada kelompok usia tersebut.

Penyebab utama *stunting* antara lain adalah faktor dari ibu serta pola asuh yang kurang optimal, salah satunya yaitu faktor yang terkait dengan kebiasaan dan praktik pemberian makanan yang menyebabkan anak tidak memperoleh gizi yang cukup. Pertumbuhan anak dapat terhambat oleh berbagai faktor, seperti infeksi yang diderita ibu, kehamilan di usia remaja, gangguan kesehatan mental pada ibu, jarak kelahiran yang terlalu dekat, serta tekanan darah tinggi. Selain itu, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, sanitasi yang layak, dan air bersih turut berkontribusi terhadap hambatan dalam perkembangan anak. Pola makan juga berperan krusial dalam menentukan status gizi, karena kualitas dan kuantitas asupan makanan serta minuman sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan individu (Maryani, 2023).

Pengolahan data mengenai *stunting* umumnya diolah dengan cara manual, dimana data dibuat dengan bentuk tabel yang menyebabkan kasus *stunting* tidak terlihat titik wilayah penderitanya. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan metode pengolahan data untuk mengolah data kasus *stunting* dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk memetakan dan memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai penderita *stunting* di suatu wilayah tertentu. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sebuah sistem yang dirancang untuk menganalisis kondisi permukaan bumi dengan referensi geografis, yang disajikan dalam format digital atau visual. Sistem ini mampu memetakan distribusi penduduk beserta lokasinya berdasarkan kondisi kesehatannya. Perkembangan SIG semakin pesat dari waktu ke waktu, dan penggunaannya pun mengalami kemajuan dalam berbagai bidang. Contoh penerapan SIG dapat ditemukan dalam bidang kesehatan, di mana teknologi ini digunakan untuk memetakan wilayah yang terdampak penyakit *stunting* dan mengidentifikasi daerah-daerah dengan risiko tinggi, guna meningkatkan layanan kesehatan dan mengendalikan penyebaran penyakit tersebut (Nur et al., 2023).

Penggunaan *Quantum Geographic Information System* (Q-GIS) sangat penting bagi Dinas Kesehatan dalam menganalisis serta memetakan data kesehatan, seperti distribusi geografis populasi berisiko, penyebaran penyakit, dan berbagai permasalahan kesehatan lainnya. Sebagai upaya untuk memperoleh informasi yang lebih akurat, penulis memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam pengolahan data. Hasil dari pengolahan tersebut berupa peta sebaran wilayah yang dilengkapi dengan titik koordinat lokasi kasus *stunting* pada 37 Puskesmas di Kabupaten Kuningan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul “Pemetaan Sebaran Kasus *Stunting* Menggunakan Aplikasi Q-GIS di Kabupaten Kuningan Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemetaan Sebaran Kasus *Stunting* Menggunakan Aplikasi Q-GIS di Kabupaten Kuningan Tahun 2024”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemetaan sebaran kasus *stunting* dengan memanfaatkan aplikasi Q-GIS di Kabupaten Kuningan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menampilkan hasil pemetaan jumlah kasus *stunting* berdasarkan sebaran wilayah menggunakan aplikasi Q-GIS.
- b. Menyajikan hasil pemetaan sebaran kasus *stunting* dalam bentuk peta yang dikelompokkan berdasarkan usia menggunakan aplikasi Q-GIS di Kabupaten Kuningan.
- c. Menyajikan hasil pemetaan sebaran kasus *stunting* dalam bentuk peta yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin menggunakan aplikasi Q-GIS di Kabupaten Kuningan.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur yang bermanfaat sebagai bahan pembelajaran, serta menyediakan referensi untuk mendukung pengembangan dan peningkatan pengetahuan maupun keterampilan mahasiswa dalam pengolahan data kesehatan menggunakan aplikasi Q-GIS.

###### b. Bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan wawasan baru, sekaligus menambahkan perspektif yang lebih mendalam terkait penyajian data kesehatan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sarana Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi terkait pemetaan sebaran kasus *stunting* dengan menggunakan Q-GIS di Kabupaten Kuningan, serta berfungsi sebagai referensi literatur untuk menambah pengetahuan mengenai rekam medis dan informasi kesehatan, sebagai panduan dalam memahami cara mengatasi *stunting* di berbagai wilayah.

###### b. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengelolaan data mengenai sebaran kasus *stunting* dengan memanfaatkan aplikasi Q-GIS.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Ade Saputra et al., 2020) Jurnal Terapan Sains &	“Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis	Penelitian yang dilakukan sama yaitu terkait dengan	Penelitian sebelumnya melakukan rancang sistem

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Teknologi Vol. 2 No. 4	Pemetaan Penyebaran Penyakit <i>Stunting</i> Di Kabupaten Malang”	Pemetaan Penyebaran Penyakit <i>Stunting</i> menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG).	sedangkan penelitian saat ini hanya melakukan pemetaan sebaran kasus <i>stunting</i> saja.
2	(Halimah, 2020) Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 10 No. 2	Proyeksi dan Pemetaan Wilayah Sebaran Balita <i>Stunting</i> Di Kota Makassar Berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG)	Penelitian yang dilakukan sama yaitu terkait dengan Pemetaan Sebaran Kasus <i>Stunting</i> menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan pendekatan Kuantitatif.	Penelitian sebelumnya menggunakan Alat Analisis <i>Exponential</i> <i>Smoothing</i> , sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode Deskriptif.
3	(Nurmandhani et al., 2023) Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS	Pemetaan Distribusi <i>Wasting</i> dan <i>Stunting</i> di Wilayah Lokus <i>Stunting</i>	Penelitian yang dilakukan sama yaitu terkait dengan Pemetaan menggunakan Pendekatan	Penelitian sebelumnya melakukan Pemetaan Distribusi <i>Wasting</i> dan <i>Stunting</i>

---

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	Dr. Soetomo Vol. 9 No. 2	Kabupaten Temanggung	Kuantitatif dan Metode Deskriptif.	sedangkan penelitian saat ini hanya terkait kasus <i>Stunting</i> .

---